



## MENGENAL WINISIS : SOFTWARE UNTUK PERPUSTAKAAN

Rushendi

*Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik*

### PENDAHULUAN

Jumlah informasi sangat banyak, dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Saat ini yang banyak dibutuhkan adalah informasi yang sifatnya praktis baik melalui media cetak maupun media elektronik. Berdasarkan kenyataan bahwa hanya informasi terekamlah yang paling bermanfaat dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik secara perseorangan maupun dalam bermasyarakat, berorganisasi dan berkomunikasi yang bertujuan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Informasi terekam sebenarnya dapat dibedakan antara yang tidak ilmiah dan ilmiah. Informasi ilmiah yaitu rekaman informasi yang dirancang secara khusus atau yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan

ilmiah dan penelitian untuk pengembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Iptek membutuhkan dan menghasilkan informasi. Sebagai konsekuensi logis perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dewasa ini, informasi pun menjadi berkembang sangat cepat sehingga orang sering mengatakan bahwa adanya "ledakan" pengetahuan menimbulkan "ledakan" informasi.

Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan penelitian ilmiah, maka semakin banyak informasi baru bermunculan. Pengetahuan ini dilestarikan untuk kepentingan pengguna lain yang memerlukannya. Oleh karena itu informasi direkam ke dalam suatu dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, film,



disket, mikrofilm, laporan hasil penelitian, prosiding, microfilm dan komputer.

CDS/ISIS versi Windows atau lebih dikenal sebagai WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan. Pada awalnya CDS/ISIS versi Dos yang dirilis tahun 1985 hanya digunakan untuk mengelola data berupa teks, namun dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, kini CD/ISIS versi Windows atau WINISIS dapat digunakan untuk menangani data multimedia yaitu kombinasi data berupa teks, gambar diam atau gambar gerak (video) serta data berupa suara.

Versi beta dari WINISIS dirilis bulan Oktober 1996 oleh Divisi Pengembangan Software UNESCO. Versi beta dari suatu program aplikasi adalah berisi uji coba yang sengaja diluncurkan untuk digunakan oleh masyarakat secara umum. Versi resmi yaitu versi 1.31 baru diluncurkan bulan November 1998. Tanggal 17

Desember 1998 disket program yang terdiri atas dua buah disket floppy secara resmi dikirimkan ke distributor di seluruh dunia. Di Indonesia distributor resminya adalah PDII-LIPI. WINISIS memenuhi kriteria standar yang diharapkan bagi program berbasis window. WINISIS versi 1.4 Build 19 telah diluncurkan lagi pada bulan Januari 2001. Versi ini lebih lengkap dari versi sebelumnya. Versi terbaru versi 1.5 Build 2 yang diluncurkan bulan Oktober 2003.

WINISIS dapat dijalankan pada komputer berbasis Windows, baik Windows versi 3.XX atau Windows versi 9X ke atas. Windows versi 3.XX adalah Windows 3.1 dan versi 3.11 yang kini sudah sangat jarang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan Windows 9X ke atas adalah Windows versi 95 atau Windows versi lebih baru yaitu versi 98, 2000, Me, NT atau Windows XP.

WINISIS mengaktifkan program lain untuk menampilkan data tertentu. Dengan WINISIS suatu gambar, suara atau video dapat ditampilkan, ketika



menampilkan satu isi dari suatu database. Hal ini dilakukan dengan menggunakan format exit dari Pasca. Dengan demikian dapat diisikan di dalam suatu ruas nama data yang akan ditampilkan oleh program tertentu sesuai dengan ekstensi data. Ketika data tersebut ditampilkan dengan fasilitas hypertext (link), program akan dijalankan untuk menampilkan data tersebut. Semua diatur melalui penempatan data dan pengaturan format tampilan.

Untuk menjalankan program database WINISIS terutama database Online Public Access Catalogue (OPAC) sampai pengguna, perpustakaan harus terlebih dahulu mempunyai sistem jaringan komputer (LAN = Local Area Network) di dalam suatu ruangan, antara ruangan bahkan antar gedung dan terhubung dengan kabel jaringan secara fisik. Pada sistem jaringan seperti ini proses pengelolaan dan pemanfaatan data pada WINISIS dapat dilakukan secara terpadu oleh banyak pengguna (multi user) untuk mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda (multi tasking). Misalnya ada satu atau beberapa

petugas operator yang melakukan pemasukan data dan ada satu atau lebih pengguna yang mencari dan memanfaatkan data tersebut menggunakan komputer (workstation).

Ada beberapa tipe sistem jaringan yang dapat digunakan saat ini adalah sistem jaringan peer-to-peer yaitu beberapa komputer workstation yang berbasis sistem operasi misalnya Windows (95, 98, 2000, Me, NT atau XP), yang saling terhubung dalam suatu jaringan. Sistem jaringan peer-to-peer adalah suatu sistem jaringan dimana beberapa komputer dengan kemampuan kerjanya masing-masing secara lengkap terhubung melalui kabel jaringan, Salah satu komputer itu dapat difungsikan sebagai pusat data (server) dan yang lainnya dapat digunakan sebagai pemakai (user). Biasanya masing-masing komputer yang terhubung ke dalam sistem jaringan seperti ini diberi nama tertentu agar dapat dibedakan dan dikenali oleh komputer lain yang ada dalam sistem jaringan. Sejumlah workstation dapat pula dikelompokkan membentuk suatu grup



tersendiri (workgroups), sehingga dalam suatu sistem jaringan bisa terbentuk beberapa grup dan masing group terdiri atas beberapa workstation.

## KESIMPULAN

1. WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database Perpustakaan. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan
2. OPAC (Online Public Access Catalogue) suatu software yang tidak terpisahkan dari software WINISIS dimana OPAC merupakan hasil dari data entri database WINISIS. OPAC merupakan catalog elektronik yang bisa ditelusur atau dilihat di perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan fasilitas tersebut. Formatnya sama dengan catalog manual biasa dalam ilmu perpustakaan. Kemudahan menggunakan

OPAC, pengguna hanya memasukkan kata kunci atau komoditas apa yang dibutuhkan.

## BAHAN BACAAN

- Mustafa B., 2005. WINISIS : Software tepat guna untuk pengelolaan perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi. Bogor : IPB Press, 121 hal.
- Mustafa, B. Tip dan Trik, 2005. Mengoptimalkan WINISIS (CDS/ISIS Versi Windows. Bogor : IPB Press, 85 hal.
- Rushendi, 2005. Laporan Magang Kerja Keterampilan (Operator) Program Perpustakaan WINISIS, OPAC dan TEEAL di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Tanggal 5 - 20 Desember 2005. 16 hal.



## PENGEMBANGAN TANAMAN NILAM DI KABUPATEN MAJALENGKA

Edy Sudiadi

*Kebun Percobaan Manoko, Lembang*

### PENDAHULUAN

Program penanaman tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) di Kabupaten Majalengka telah berjalan selama 4 tahun yang tersebar di beberapa tempat, antara lain: Di sekitar Argapura dan Cikondang.

Sesuai dengan motonya bahwa Kabupaten Majalengka merupakan daerah Agribisnis termaju di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2010, maka tanaman nilam termasuk komoditas andalan yang sedang dipacu dalam upaya pengembangan budidayanya di samping komoditas perkebunan lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kabupaten Majalengka apabila dilihat dari segi pengalaman selama 4 tahun membudidayakan tanaman nilam, cukup menjanjikan untuk pengembangan lebih lanjut, karena dari letak geografis, kondisi iklim dan indikasinya,

tanaman nilam di beberapa lokasi seperti : Argapura, Cikondang, Argalingga, dan Panyindangan, ada yang masih dapat bertahan hidup pada usia 2 - 3 tahun. Berarti telah mampu melalui masa kritis setelah mengalami musim kemarau dengan belum tersentuh budidaya yang baik dan benar, seperti penggunaan mulsa dari berbagai limbah pertanian yang ada dan dari bahan-bahan organik lain yang tersedia di sekitarnya. Tanaman nilam yang ditanam di Kabupaten Majalengka dari jenis nilam Aceh, berdasarkan informasi dari hasil penyulingan bahan baku menghasilkan rendemen minyak 2 - 3% dari hasil analisa minyaknya mengandung Pacheoly Alkohol antara 30 - 40%.

Peluang ini cukup memberikan harapan bagi Kabupaten Majalengka dalam pengembangan tanaman nilam sebagai salah satu



komoditas andalan. Untuk ini diperlukan bimbingan teknis dengan melibatkan para tenaga ahli dari instansi terkait, menyangkut aspek teknik budidaya, cara pemanenan dan teknologi pasca panen dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan petani agar dapat menghasilkan produk Nilam secara optimal yang dapat dirasakan hasilnya oleh para petani nilam, sekaligus meningkatkan PAD bagi kemakmuran masyarakat dan Pemerintahan Kabupaten Majalengka khususnya.

## LOKASI PENGEMBANGAN TANAMAN NILAM

Tahun anggaran 2005 dari APBD II dialokasikan untuk program penanaman nilam seluas 50 ha yang dilaksanakan oleh 10 kelompok tani, masing-masing seluas 5 ha dengan jumlah populasi per hektar sebanyak 10.000 tanaman yang tersebar di tiga wilayah UPTD yaitu :

1. UPTD Cideres sebanyak 3 kelompok dengan lokasi penanaman di desa Malongpong, Haur Seah dan Argalingga.
2. UPTD Cikijing sebanyak 5 kelompok dengan lokasi penanaman di desa Panyindangan, Banjaran, Kancana, Cikondang dan Sidaraja.
3. UPTD Cijurey sebanyak 2 kelompok dengan lokasi penanaman di desa Buni Nagara dan Lemah Putih.

## SOSIALISASI TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN NILAM

Upaya penyeragaman tata-cara pelaksanaan penanaman nilam di lapangan dilakukan secara bergilir di masing-masing lokasi, berpacu dengan waktu mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dengan kondisi lokasi yang berjauhan serta medan yang cukup berat untuk di beberapa tempat. Penjelasan materi secara umum disampaikan kepada para petani nilam menyangkut beberapa aspek :

### Persiapan tanam

- Pengolahan tanah
- Pembuatan saluran drainase
- Pengaturan jarak tanam
- Pembuatan lubang tanam



- Pemasangan pupuk organik sesuai anjuran yaitu 2 kg per lubang
- Menutup lubang tanam dengan selapis tanah di atas pupuk kandang setebal 5 cm untuk menghindarkan akar kontak langsung dengan pupuk kandang yang dikhawatirkan belum matang betul
- Pemupukan dengan pupuk buatan bila diperlukan, sesuai dosis anjuran yaitu 280 kg Urea, 70 kg SP 36 dan 140 kg KCl tiap ha
- Pemasangan mulsa setebal  $\pm$  10 cm menjelang musim kemarau pada bulan April - Mei dengan mempergunakan bahan-bahan yang mudah dan tersedia di sekitar lokasi penanaman, seperti : jerami padi, daun kaliandra, krinyuh, alang-alang rumput kering yang dapat berfungsi sebagai penahan penguapan sekaligus menambah bahan organik dan menyediakan ruang lingkup bagi kehidupan organisme antagonis terhadap patogen
- Penyulaman tanaman yang mati

## Penanaman

- Sistem tanam nilam tumpang sari dengan tanaman sayuran dan palawija
- Penanaman nilam dilakukan dengan cara membuka polybag kemudian ditanam pada lubang tanam yang sudah di sediakan
- Tanah permukaan timbunan di atas lubang tanam sedikit di tekan agar akar tidak mudah goyang dan langsung kontak dengan tanah

## Pemeliharaan tanaman

- Penyiangan, pada saat pembuangan gulma perlu diperhatikan agar tidak mengganggu perakaran tanaman yang dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu

## Panen dan pasca panen

- Panen dapat dilakukan setelah tanaman berusia enam bulan setelah tanam, menggunakan arit yang tajam atau gunting stek, dengan cara memotong bagian batang 15 - 20 cm di atas permukaan tanah dan disisakan satu cabang berdaun untuk merangsang pertum-



buhan tunas baru. Untuk selanjutnya panen dilakukan 3 - 4 bulan setelah panen sebelumnya, bila kondisi lingkungannya mendukung bagi kelangsungan pertumbuhan tanaman, maka panen dapat dilakukan 3 - 4 kali setiap tahun sampai tanaman mencapai umur 2 - 3 tahun

- Panen dilakukan pada waktu kondisi cuaca teduh, biasanya pada pagi hari sampai jam 10 dan sore hari, untuk menghindari pemanasan secara cepat yang dapat menurunkan rendemen dan mutu minyak
- Perlakuan setelah pemanenan, pangkasan batang dan daun di jemur selama 2 hari berturut - turut masing-masing selama 5 jam, setelah itu dikering anginkan pada ruangan yang memiliki ventilasi udara yang baik, diletakkan di atas rak - rak yang disediakan setebal 10 cm selama 4 - 6 hari untuk mengurangi kadar air dan meningkatkan kadar Pacheoly Alkohol.
- Penyulingan dengan menggunakan alat destilasi yang terbuat dari bahan anti karat

## TARGET WAKTU PENANAMAN

Target waktu penanaman dalam rencana adalah pertengahan Desember 2005 sudah dapat diselesaikan, namun pada kenyataannya terlambat dari yang telah dijadwalkan karena beberapa faktor, antara lain :

1. Berdekatannya persiapan tanam dengan saat penanaman, karena kebiasaan petani pengolahan tanah dilakukan setelah turun hujan, sedangkan hujan turun pada tahun ini setelah akhir November
2. Bersamaan dengan kegiatan petani menanam padi di sawah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya

Hasil pemantauan di lapangan sampai dengan akhir minggu ke tiga Desember pelaksanaan penanaman di lapangan sudah mencapai 75%, diharapkan pada akhir Desember ini penanaman nilam dapat di selesaikan sesuai komitmen para petani.



## KENDALA

### Teknis

- Lokasi penanaman yang tersebar dengan jarak yang berjauhan diperlukan waktu yang cukup dan kendaraan operasional yang memadai untuk memantau setiap kegiatan di lapangan
- Pendistribusian bibit ke lokasi penanaman belum sepenuhnya dapat menjamin keselamatan bibit karena tidak semua penanggung jawab angkutan menggunakan alat pembantu seperti peti/kas yang terbuat dari kayu sebagaimana yang disarankan sebelumnya
- Pemberian bahan organik seperti pupuk kandang/kompos tidak dapat dilakukan secara optimal sesuai anjuran 2 kg per lubang tanam, karena memerlukan waktu yang cukup bagi petani untuk mengumpulkannya dan tidak semua petani memiliki ternak
- Saat penanaman nilam bersamaan dengan kegiatan petani menanam padi di sawah

- Waktu untuk melakukan pembinaan terlalu singkat

### Non teknis

- Masih ada petani yang belum siap menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, seperti upah kerja minta dibayar di muka, sehingga pelaksanaan program penanaman terhambat
- Respons petani yang beragam karena belum dirasakan adanya jaminan pasar bagi produk nilam
- Asosiasi minyak nilam di tingkat kabupaten yang ada saat ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tidak dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi para petani nilam

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan melakukan koordinasi antar instansi dalam pelaksanaan program pengembangan tanaman nilam di Kabupaten Majalengka yakni antara Dinas Kehutanan dan Perkebunan



## Artikel Ilmiah Populer

sebagai pelaksana program APBD II dengan Balai Besar Pasca Panen dan Balitro Bogor yang memberikan bimbingan teknis sesuai bidangnya, diharapkan dapat mendorong minat petani untuk melakukan penanaman nilam, merubah pola pikir petani dari sifat ketergantungan menjadi petani mandiri, terampil dan berpengalaman. Sehingga target minimal program APBD II penanaman nilam di Kabupaten Majalengka hingga akhir Desember 2006 dapat tercapai dengan baik.

### Saran

Untuk meningkatkan sumberdaya manusia dibidang budidaya dan teknologi pasca panen tanaman nilam perlu diadakan pelatihan secara berkala dengan mengutus perwakilan dari masing-masing

kelompok didampingi petugas lapangan. Mengadakan program studi banding ke sentra-sentra tanaman nilam dan perusahaan/instansi terkait untuk menambah wawasan dan pengetahuan

Menjalin kerjasama kemitraan yang sinergis antara kelompok tani dengan para pengusaha agar tercipta jaminan dan iklim pasar yang kondusif, dengan cara mengundang para pengusaha pada saat menjelang panen sehingga dapat dicapai komitmen dari kedua belah pihak untuk saling menghidupkan usaha yang berkelanjutan dan saling menguntungkan

Unit destilasi yang ada di Panyindangan berasal dari Cikondang sebaiknya diperbaiki sesuai saran dari Balai Besar Pasca Panen

Kesehatan bukanlah segala-galanya, tapi segala-galanya tiada berarti tanpa kesehatan

(H. Michellia Darwis)